

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan diselenggarakan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Program prioritas Pembangunan Kesehatan pada periode 2015 – 2019 dilaksanakan melalui Program Indonesia Sehat dengan mewujudkan paradigma sehat, penguatan pelayanan kesehatan, dan jaminan kesehatan nasional. (Kemenkes, 2018)

Kematian maternal merupakan salah satu masalah terbesar di negara-negara berkembang. Menurut World Health Organization (2014), rasio kematian ibu hamil di negara berkembang adalah 230 per 100.000 kelahiran sedangkan di negaran maju, rasio kematian ibu hamil adalah 16 per 100.000 kelahiran. Dari 800 kematian ibu hamil setiap hari, 500 berada di sub Sahara Afrika, 190 di Asia Selatan dan 6 di negara-negara berpenghasilan tinggi.

Menurut World Health Organization (2014) setiap hari sekitar 800 ibu hamil meninggal akibat komplikasi kehamilan. Pendarahan saat melahirkan dan setelah melahirkan merupakan penyebab utama kematian dan kecacatan jangka panjang. Sementara itu penyebab kematian ibu yang kedua adalah eklamsia sebanyak 24%, kejang dapat terjadi pada pasien dengan tekanan darah tinggi yang tidak terkontrol saat persalinan.

Data dari ASEAN Millenium Development Goals (MDGs) tahun 2015 menunjukkan bahwa pada tahun 2015 kematian ibu di Indonesia masih

mencapai 305 per 100 ribu. Angka ini tiga kali lipat lebih tinggi daripada target MDGs Indonesia, yaitu 102 per 100 ribu. Bila dibandingkan dengan tetangga terdekat, yaitu Singapura dan Malaysia, jumlah kematian ibu melahirkan di Indonesia masih sangat besar. Singapura pada tahun 2015 memiliki angka kematian ibu melahirkan tujuh per 100 ribu, dan Malaysia di angka 24 per 100 ribu. Angka ini menempatkan Indonesia sebagai negara dengan angka kematian tertinggi kedua di Asia Tenggara. Urutan pertama ditempat oleh Laos dengan angka kematian 357 per 100 ribu (Kemenkes, 2015).

Tingginya AKI di Indonesia disebabkan langsung oleh beberapa faktor diantaranya yaitu perdarahan (25%), eklampsia (24%), dan infeksi (11%) dan penyebab kematian ibu dirumuskan sebagai 4 Terlalu 3 Terlambat, yaitu: Terlalu muda (<20 tahun) Terlalu tua (>35 tahun) Terlalu sering atau banyak anaknya (>3 anak) Terlalu dekat jarak kelahirannya (< 2 tahun) Terlambat mengambil keputusan Terlambat sampai di fasilitas kesehatan Terlambat mendapatkan pertolongan yang adekuat, karena sudah terlambat sampai sehingga dalam penanganannya pun terlambat juga. (Kemenkes, 2015)

Program Indonesia Sehat dilaksanakan dengan 3 pilar utama yaitu Paradigma Sehat, Penguatan Pelayanan Kesehatan dan Jaminan Kesehatan Nasional: 1) Pilar Paradigma Sehat dilakukan dengan strategi pengarusutamaan kesehatan dalam pembangunan, penguatan promotif preventif dan pemberdayaan masyarakat; 2) Penguatan Pelayanan Kesehatan dilakukan dengan strategi peningkatan akses pelayanan kesehatan, optimalisasi sistem rujukan dan peningkatan mutu pelayanan kesehatan, menggunakan pendekatan *continuum of care* dan intervensi berbasis risiko kesehatan; 3) Jaminan Kesehatan Nasional

dilakukan dengan strategi perluasan sasaran dan *benefit* serta kendali mutu dan kendali biaya. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut pemberdayaan masyarakat yang bermutu merupakan hal yang penting. Pemberdayaan masyarakat ini dapat dilakukan melalui pengetahuan ibu mengenai stiker P4K (program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi) (Kemenkes, 2017).

Stiker P4K adalah program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi merupakan suatu kegiatan dalam rangka peningkatan peran aktif keluarga dan masyarakat dalam merencanakan suatu persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi bagi ibu hamil serta menggunakan stiker sebagai *notifikasi* sasaran dalam rangka meningkatkan cakupan dan mutu pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dan bayi baru lahir (Syafei, 2015).

Penerapan stiker P4K pada semua fasilitas kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil sehingga komplikasi yang mungkin terjadi dalam masa kehamilan dapat terdeteksi sedini mungkin sesuai dengan tujuan pelayanan *antenatal care* yaitu untuk mencegah adanya komplikasi obstetri dan memastikan bahwa komplikasi dapat dideteksi dan ditangani secara memadai yang tercatat di stiker perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (Saifuddin, 2012).

Kunjungan *antenatal care* (ANC) adalah kunjungan ibu hamil ke bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan/asuhan antenatal. Pada setiap kunjungan ANC, petugas mengumpulkan dan menganalisis data mengenai kondisi ibu melalui anamnesis dan pemeriksaan fisik untuk mendapatkan diagnosis kehamilan serta ada tidaknya masalah atau

komplikasi dengan pendokumentasian menggunakan buku KIA dan stiker P4K yang merupakan bagian dari buku KIA.

Buku KIA adalah Buku yang berisi catatan kesehatan ibu dan anak (KIA) serta berbagai informasi cara memelihara atau merawat kesehatan ibu dan anak. Buku KIA merupakan alat untuk mobilisasi sosial dan pemberdayaan masyarakat, alat untuk meningkatkan kualitas pelayanan KIA, alat mencapai langsung masyarakat, alat untuk meningkatkan surveilans, monitoring dan sistem informasi (Depkes RI, 2013)

Berbagai upaya peningkatan mutu pelayanan dan pengelolaan manajemen program KIA bersama dengan program terkait yaitu stiker P4K telah dilaksanakan, namun masih perlu adanya peningkatan keterlibatan masyarakat dalam perhatian dan pemeliharaan kesehatan ibu dan bayi baru lahir. Seperti diketahui bersama bahwa tingkat masyarakat masalah keterlamabatan, utamanya terlambat mengenal tanda bahaya dan mengambil keputusan, serta masalah 4 terlalu, masih dilatarbelakangi oleh rendahnya pengetahuan ibu dan kondisi ketidakadilan dan keikutsertaan gender dalam hal ini yaitu dukungan dari suami. Dukungan Suami adalah menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Dukungan juga dapat diartikan sebagai memberikan dorongan / motivasi atau semangat dan nasihat kepada orang lain dalam situasi pembuat keputusan (Depkes RI, 2013).

Pengalaman lapangan, ditemukan bahwa kemampuan dalam berkomunikasi merupakan kunci keberhasilan untuk dapat membangun kepercayaan masyarakat terhadap bidan.P4K dengan stiker petugas kesehatan diharapkan berperan sebagai fasilitator dan dapat membangun komunikasi persuasif dan serta di wilayah

sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesehatan ibu dan bayi baru lahir.

Petugas kesehatan adalah seseorang yang dihargai, dihormati dimata klien, karena mereka berstatus tinggi sesuai pendidikanya. Peranya dalam pelayanan kesehatan sangat dibutuhkan baik sebagai pelaksana, pengelola, pendidik, maupun peneliti. Dalam melaksanakan tugas sesuai dengan peran, petugas harus mampu mempengaruhi perilaku masyarakat, dengan memberikan suatu dukungan agar masyarakat dapat menggerakkan perilaku yang positif terhadap kesehatan. (Notoatmodjo, 2014)

Desa dalam melaksanakan Stiker P4K oleh masyarakat pada Tahun 2017 sebanyak 100 % telah mendapatkan stiker P4K dan sudah tertempel di depan rumah oleh kader dan petugas kesehatan. stiker P4K diharapkan dapat mengembangkan norma sosial bahwa cara yang aman untuk menyelamatkan ibu hamil, ibu bersalin dan bayi baru lahir yaitu dengan memahamami/ mengetahui tentang stiker P4K. Pengetahuan adalah suatu proses, cara memahami, cara mempelajari baik-baik supaya paham dan mengetahui banyak. (Kemenkes, 2014)

Pendidikan ibu merupakan salah satu faktor yang penting dalam upaya pengetahuan stiker P4K karena dengan pendidikan yang baik, maka ibu dapat menerima segala informasi dari luar terutama tentang perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi kehamilan. Pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang pendidikan tinggi, menyatakan: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tingkat pendidikan yang tinggi memungkinkan orang untuk bekerja sesuai dengan kemampuannya. Pekerjaan adalah tugas utama atau kegiatan rutinitas yang dimiliki oleh seorang ibu untuk membantu, dan membiayai kehidupan keluarga serta menunjang kebutuhan rumah tangganya. Pekerjaan juga dapat mempengaruhi seseorang didalam menjaga kesehatan, baik individu maupun kesehatan keluarga. Karakteristik yang berhubungan dengan pekerjaan karena kesibukan membuat seseorang terabaikan akan kesehatannya, termasuk ibu yang sedang hamil. Kesibukan akan pekerjaan terkadang membuat ibu lupa terhadap tugas dan tanggungjawab yang dibebankan kepadanya (Ruwayda R, 2017).

Angka Kematian Ibu Di Sumatera baratpada tahun 2017 yaitu berjumlah 107 orang dengan rincian ibu hamil 30 orang, ibu bersalin 25 orang dan ibu nifas 52 orang. Di Kota Padang trend kasus kematian ibu hamil Tahun 2018 ditemukan sebanyak 17 kasus, jumlah ini meningkat jika dibandingkan Tahun 2017 (16 orang). Adapun rincian kematian ibu terdiri dari kematian ibu hamil 2 orang, kematian ibu bersalin 5 orang dan kematian ibu nifas 10 orang. Sementara jika dilihat berdasarkan umur, kematian ibu umur 20 s/d 34 tahun sebanyak 13 orang dan diatas 35 tahun sebanyak 4 orang.

Tahun 2018 penanganan komplikasi kebidanan sebanyak 1.673 (44,41%) dari 3.673 perkiraan ibu hamil dengan komplikasi. Cakupan ini jauh menurun dari Tahun 2017 yakni penanganan komplikasi kebidanan sebanyak 2.582 orang dari 3.688 perkiraan bumil dengan komplikasi yang ditangani atau sebesar 70.01%. (Kemenkes, 2018). Data dari laporan pelaksanaan P4K bulan Juli Tahun 2019 di

Puskesmas Pegambiran didapatkan ibu hamil, bersalin dan nifas berstiker P4K yang mengalami komplikasi tertangani sebanyak 64 (6 %), ibu hamil yang mendapatkan stiker 532 (51%), ibu hamil berstiker mendapatkan pelayanan ANC sesuai standar 532 (51%), ibu hamil berstiker bersalin di tenaga kesehatan 431 (51%), ibu berstiker yang menggunakan KB pasca salin 134 (12%) dan tidak deteksi risiko tinggi oleh masyarakat (0%). (Puskesmas Pegambiran, 2019)

Berdasarkan *Survey* pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Pegambiran dari 2 orang bidan dan 10 orang ibu hamil yang ada saat itu dengan melakukan wawancara mengenai pengetahuan ibu tentang stiker P4K, taksiran persalinan, persalinan oleh tenaga kesehatan, tempat persalinan, pendamping persalinan, ambulance desa serta calon donor darah. Diketahui 7 ibu hamil mengatakan tidak mengetahui komponen dari stiker P4K. Peneliti juga menanyakan kepada bidan koordinator ternyata pada saat pemasangan stiker di depan rumah hanya dilakukan oleh petugas kesehatan dan dibantu oleh kader serta masih rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang stiker P4K.

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor penentu yang berhubungan dengan pengetahuan ibu mengenai stiker P4K Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran Kota Padang Tahun 2019”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah “faktor penentu yang berhubungan dengan pengetahuan ibu mengenai Stiker P4K Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran Kota Padang Tahun 2019” ?.

### **1.3 Tujuan Penulisan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa faktor penentu yang berhubungan dengan pengetahuan ibu mengenai stiker P4K Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegambiran Kota Padang Tahun 2019.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik ibu tentang pengetahuan ibu mengenai stiker P4K di wilayah kerja puskesmas Pegambiran Kota Padang Tahun 2019
- b. Mengetahui distribusi frekuensi kepemilikan buku KIA tentang pengetahuan ibu mengenai stiker P4K di wilayah kerja Puskesmas Pegambiran Kota Padang Tahun 2019.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi dukungan tenaga kesehatan tentang pengetahuan ibu mengenai stiker P4K di wilayah kerja Puskesmas Pegambiran Kota Padang Tahun 2019
- d. Mengetahui distribusi frekuensi dukungan suami tentang pengetahuan ibu mengenai stiker P4K di wilayah kerja Puskesmas Pegambiran Kota Padang Tahun 2019
- e. Mengetahui distribusi frekuensi pengetahuan ibu mengenai stiker P4K di wilayah kerja Puskesmas Pegambiran Kota Padang Tahun 2019
- f. Menganalisis hubungan karakteristik ibu dengan pengetahuan ibu mengenai stiker P4K di wilayah kerja puskesmas Pegambiran Kota Padang Kota Tahun 2019

- g. Menganalisis hubungan kepemilikan buku KIA dengan pengetahuan ibu mengenai stiker P4K di wilayah kerja Puskesmas Pegambiran Kota Padang Tahun 2019
- h. Menganalisis hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pengetahuan ibu mengenai stiker P4K di wilayah kerja Puskesmas Pegambiran Kota Padang Tahun 2019
- i. Menganalisis hubungan dukungan suami dengan pengetahuan ibu mengenai stiker P4K di wilayah kerja Puskesmas Pegambiran Kota Padang Tahun 2019
- j. Mengetahui faktor penentu yang berhubungan dengan pengetahuan ibu mengenai stiker P4K di wilayah kerja Puskesmas Pegambiran Kota Padang Tahun 2019

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Untuk menambah wawasan peneliti dibidang kesehatan ibu dan anak khususnya tentang mengenai stiker program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi.

### **1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai masukan bagi institusi pendidikan dan sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa prodi S2 Ilmu Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

### **1.4.3 Bagi Puskesmas**

Bagi Puskesmas dapat meningkatkan pelayanan program stiker perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi dan dapat meningkatkan partisipasi



masyarakat khususnya ibu hamil untuk memahami stiker perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi.

#### **1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Sebagai referensi dan bahan perbandingan untuk melakukan penelitian dibidang kesehatan khususnya mengenai faktor penentu yang berhubungan dengan pengetahuan ibu mengenai stiker P4K dengan menggunakan variabel yang berbeda.

#### **1.5 Hipotesis**

- a. Ada hubungan pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu mengenai stiker P4K di wilayah kerja puskesmas Pegambiran Kota Padang Tahun 2019
- b. Ada hubungan pekerjaan ibu dengan pengetahuan ibu mengenai stiker P4K di wilayah kerja puskesmas Pegambiran Kota Padang Tahun 2019
- c. Ada hubungan paritas ibu dengan pengetahuan ibu mengenai stiker P4K di wilayah kerja puskesmas Pegambiran Kota Padang Tahun 2019
- d. Ada hubungan kepemilikan buku KIA dengan pengetahuan ibu mengenai stiker P4K di wilayah kerja puskesmas Pegambiran Kota Padang Tahun 2019
- e. Ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pengetahuan ibu mengenai stiker P4K di wilayah kerja puskesmas Pegambiran Kota Padang Tahun 2019
- f. Ada hubungan dukungan suami dengan pengetahuan ibu mengenai stiker P4K di wilayah kerja puskesmas Pegambiran Kota Padang Tahun 2019

